

**PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH DOSEN**

**PpMD-2017**

**KAJIAN POTENSI EKONOMI BERBASIS MASJID UNTUK  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI TANGERANG SELATAN**



**Dr. Rini., Ak, CA**

**Yessi Fitri, MSi, Ak, CA**

**Pusat Pengabdian kepada Masyarakat**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian**

**(PPM-LP2M)**

**Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta**

## DAFTAR ISI

### PROPOSAL PpMD Berbasis Riset

#### KAJIAN POTENSI EKONOMI BERBASIS MASJID UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI TANGERANG SELATAN

Latar Belakang.....	2
Tinjauan Pustaka .....	3
<i>Community-based Research (CBR)</i> .....	3
Peran dan Fungsi Masjid.....	4
Pengelolaan Keuangan Organisasi Sektor Publik.....	5
Akuntansi Masjid .....	6
Potensi Ekonomi Masjid .....	8
Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan .....	8
Penelitian sebelumnya terkait Potensi Ekonomi Masjid .....	9
Metodologi .....	9
Metode Pemberdayaan .....	9
Tahapan Proses .....	10
Mekanisme keterlibatan pihak terkait.....	11
Manfaat Pemberdayaan .....	11
Referensi .....	12

## **PROPOSAL PpMD BERBASIS RISET**

### **Kajian Potensi Ekonomi berbasis Masjid untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Tangerang Selatan**

#### **Latar Belakang**

Sesuai dengan Undang-undang, Dosen berkewajiban melaksanakan tri dharma Perguruan Tinggi. Selain melakukan pengajaran, dosen juga mengerjakan penelitian dan pengabdian masyarakat. Agar perguruan tinggi tidak menjadi menara gading saja, penelitian yang dilakukan pun sebaiknya yang berkaitan dengan masyarakat. UIN Jakarta yang berlokasi di Tangerang Selatan, senantiasa melakukan melaksanakan berbagai pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi Kota Tangerang Selatan.

Kota Tangerang Selatan adalah sebuah kota yang terletak di Tatar Pasundan Provinsi Banten, Indonesia. Kota ini terletak 30 km sebelah barat Jakarta dan 90 km sebelah tenggara Serang, ibu kota Provinsi Banten. Pembentukan Kota Tangerang Selatan yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tangerang, terdiri atas 7 (tujuh) kecamatan, yaitu Kecamatan Serpong, Kecamatan Serpong Utara, Kecamatan Pondok Aren, Kecamatan Ciputat, Kecamatan Ciputat Timur, Kecamatan Pamulang, dan Kecamatan Setu. Terdapat 54 Kelurahan dari kota yang hari jadinya pada tanggal 26 November 2008 ini.

Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2010 yang dikeluarkan badan pusat statistic, sebanyak 90,07% penduduk Tangerang Selatan memeluk agama Islam. Untuk itu tentunya mereka membutuhkan masjid dan musholla untuk memenuhi kewajibannya selaku Muslim. Menurut Data Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama, terdapat 76 masjid di Kota Tangerang Selatan. Sedangkan dari laporan “Kota Tangerang Selatan dalam Angka 2016”, yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan, terdapat 537 masjid dan 933 musholla yang tersebar pada 7 kecamatan di Tangerang Selatan.

Banyaknya penduduk Muslim di Tangerang Selatan, seharusnya juga berkontribusi pada kesejahteraan social. Karenan adanya kewajiban zakat dan anjuran sedekah lainnya untuk mendukung terwujudnya keadilan social. Namun, ternyata Kota Tangerang Selatan termasuk peringkat 9 terendah dalam perubahan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Hal ini dimuat dalam

laporan “Peta Kemiskinan Indonesia” yang dikeluarkan oleh IDEAS (Indonesia Development and Social Studies) pada tanggal 17 Januari 2017.

Sebagai pusat ibadah, masjid yang umumnya terletak di pinggir jalan besar dan mempunyai area yang luas, dengan jamaah tetap maupun tidak tetap, tentunya mempunyai potensi ekonomi. Saat ini beberapa masjid adanya yang menyewakan sebagian ruangnya untuk acara pernikahan dan acara lainnya, adanya pengajian dan ibadah rutin mingguan yang memunculkan pasar kaget, sebagian masjid memungut parkir, adanya beberapa masjid yang mempunyai BMT, klinik, kantin dan sejumlah usaha lainnya (Imran, 2008; Abshari 2011; Suwanto, 2012; Dalmeri, 2014; Aisyah, 2016 dan Suryanto, 2016).

Beberapa riset sebelumnya hanya membahas pengelolaan keuangan masjid dan potensi ekonomi dari satu - tiga masjid (Imran, 2008; Abshari 2011; Suwanto, 2012; Dalmeri, 2014; Aisyah, 2016 dan Suryanto, 2016). Riset Adnan melihat bagaimana pengelolaan keuangan 49 masjid di Yogyakarta, tanpa melihat potensi ekonominya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan riset ini bertujuan memetakan potensi ekonomi berbasis di wilayah Tangerang Selatan. Sejauh ini kami belum menemukan riset yang membahas mengenai potensi ekonomi masjid dikaitkan dengan potensi lapangan pekerjaan dan potensi peningkatan penghasilan dengan mengoptimalkan potensi tadi.

Menyadari adanya potensi ekonomi dari masjid, namun di sisi yang lain masih jeleknya penurunan jumlah penduduk miskin di Tangerang Selatan, membutuhkan kajian untuk pemetaan potensi ekonomi masjid. Setelah adanya pemetaan dapat dibuatkan rekomendasi kepada pengambil kebijakan untuk merumuskan kebijakan dan kegiatan serta mengimplementasikan potensi ini untuk yang mengentaskan kemiskinan di Tangerang Selatan. Untuk itu perlu pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh dosen (PpMD) berbasis riset yang berjudul Kajian ini merupakan pengabdian berbasis riset. Tema pengabdian masyarakat ini adalah penguatan kapasitas lembaga sosial-keagamaan masyarakat Islam.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Community-based Research (CBR)**

Community-based Research (CBR) merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. CBR adalah kemitraan antara mahasiswa, fakultas, dan anggota komunitas dalam

kegiatan penelitian secara kolaboratif untuk menyelesaikan masalah-masalah atau mengefektifkan perubahan sosial (Lutfi, 2009).

Menurut Strand,et.al (2003) tiga karakteristik utama CBR adalah:

1. CBR adalah suatu bentuk kolaborasi antara peneliti akademis (dosen dan siswa) dan anggota masyarakat.
2. CBR berusaha untuk mendemokratisasikan pengetahuan dengan memvalidasi berbagai sumber pengetahuan dan mempromosikan penggunaan beberapa metode penemuan dan penyebaran.
3. CBR memiliki sebagai aksi sosial tujuannya untuk mencapai perubahan sosial dan keadilan sosial.

Tujuan CBR adalah untuk membuat atau menemukan pengetahuan yang memenuhi kebutuhan masyarakat diidentifikasi. Proyek CBR merupakan proyek kolaboratif antara akademisi, mahasiswa dan masyarakat pada setiap tahap proses penelitian: identifikasi masalah, membangun pertanyaan penelitian, pengembangan instrumen penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, menafsirkan hasil, memproduksi laporan akhir, mengeluarkan rekomendasi, dan melaksanakan inisiatif.

### **Peran dan Fungsi Masjid**

Tujuan utama tempat ibadah sebagai sebuah organisasi adalah untuk melayani keperluan umat dalam rangka melaksanakan ibadah ritual rutin maupun yang sifatnya incidental. Selain itu, juga ada tujuan-tujuan lain, seperti tujuan social kemasyarakatan. Begitu juga dengan masjid, tidak hanya berfungsi untuk tempat melakukan shalat berjamaah maupun shalat jumat saja, melainkan dapat berfungsi untuk kegiatan-kegiatan lain yang bersifat social kemasyarakatan. Seperti pada zaman Nabi Muhammad saw., masjid menjadi pusat segala kegiatan masyarakat. Pada masa itu, masjid tidak hanya sebagai tempat peribadatan, pusat pendidikan, pusat budaya Islam, dan pertahanan dan keamanan kaum muslimin pada waktu itu. Pada saat Nabi Muhammad saw, datang ke kota Madinah dalam rangka hijrah dari makkah, yang didirikan pertama kali 23 bukanlah benteng pertahanan, melainkan masjid (Ayub, 1996). Hal ini menunjukkan begitu pentingnya fungsi dan peranan masjid pada waktu itu.

Saat ini, masjid tidak mungkin lagi menjadi pusat kegiatan sebagaimana jaman Muhammad saw. Namun, Masjid sebagai pusat pendidikan, budaya Islam, pusat sosial kemasyarakatan

maupun pusat ekonomi masih mungkin dijalankan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka organisasi peribadatan, dalam konteks ini dicontohkan organisasi masjid, dapat berfungsi sebagai:

1. Tempat beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
2. Tempat pembinaan kesadaran dalam beragama bagi umat agama tersebut
3. Tempat bermusyawarah untuk memecahkan permasalahan umat muslim
4. Tempat berkumpulnya umat muslim (silaturahmi)
5. Tempat membina kerukunan dan gotong royong antar-umat muslim dengan memperkokoh ikatan batin dan rasa sepersaudaraan seiman sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan bersama
6. Pusat pendidikan dan pengajaran agama Islam bagi umat muslim di sekitarnya
7. Tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan mengelolanya
8. Tempat melaksanakan pengaturan dan pengawasan social

Berdasarkan tujuan-tujuan dan fungsi-fungsi dari organisasi masjid, maka paling tidak masjid memiliki dua peranan besar, yaitu sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan umat (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, dan budaya).

### **Pengelolaan Keuangan Organisasi Sektor Publik**

Adanya persepsi bahwa entitas keagamaan tidak membutuhkan pengelolaan yang baik (*Good Governance*), menyebabkan praktik akuntabilitas dan transparansi dalam entitas ini tidak memiliki bentuknya. Semua praktik keuangan dan pengelolaan kelembagaan hanya didasari oleh kepercayaan (*Trust Agency*) tanpa memiliki sistem untuk mewujudkan kepercayaan tersebut kepada masyarakat. Governance dapat diartikan sebagai sebagai cara mengelola urusan-urusan publik.

*World Bank* memberikan definisi *governance* sebagai “*the way state power is used in managing economic and social resources for development of society*”. Sementara itu, *United Nation Development Program* (UNDP) mendefinisikan *governance* sebagai “*the exercise of political, economic, and administrative authority to manage a nation’s affair at all levels*”. *World Bank* lebih menekankan pada cara pemerintah mengelola sumber daya sosial dan ekonomi untuk kepentingan pembangunan masyarakat, sedangkan UNDP lebih menekankan pada aspek politik,

ekonomi, dan administrasi dalam pengelolaan negara (Mardiasmo, 2005). UNDP memberikan beberapa karakteristik pelaksanaan *good governance* yang meliputi *participation, rule of Law, transparency, responsiveness, consensus orientation, equity, efficiency and effectiveness, accountability*, dan *strategic Vision*.

Bank Dunia dan Pemerintah sudah mengemukakan perlunya *governance* untuk pengelolaan sektor publik. Masjid merupakan organisasi sektor publik di bidang peribadatan. Untuk memaksimalkan masjid dalam melayani jamaah dan mengelola sumber daya yang dimiliki maka masjid perlu menerapkan *good governance*.

### **Akuntansi Masjid**

Jacob (2004) mengutip Eliade (1959) menyatakan bahwa, “bagi seseorang yang sangat religius maka semua sudut pandangnya akan sesuatu selalu didasari oleh pemahaman spiritual, oleh karena itu maka praktek akuntansinya pun akan dipenuhi dengan dimensi spiritual, sebaliknya bagi seseorang yang tidak religius maka persepsinya adalah akuntansi merupakan ilmu bebas dari pengaruh dimensi spiritual”. Akuntansi adalah bagian dari ilmu dan praktik keduniawian yang terpisah dari kehidupan dan praktik maupun nilai keagamaan atau spiritual (Laughlin, 1990). Eliade (1959) menyatakan persepsi entitas keagamaan seperti Gereja didominasi oleh pemahaman bahwa akuntansi adalah praktik yang domain kerjanya hanya pada praktik keuangan yang berkarakteristik duniawi, sehingga entitas keagamaan menganggap disiplin ilmu ini tidak banyak dibutuhkan dalam kerja-kerja pelayanan di lembaga keagamaan.

Triyuwono (2000) menyatakan, akuntansi dibentuk oleh lingkungannya melalui interaksi sosial yang kompleks (*complicated social interaction*), namun mengutip Sombart dalam Triyuwono (2000), akuntan dapat juga dapat berbalik mempengaruhi lingkungannya. Seperti yang disampaikan oleh Mathew dan Parera (1993) dalam Triyuwono (2000) menyatakan walaupun pandangan tradisional melihat bahwa akuntansi dibangun melalui interaksi sosial (*social constructed*) sebagai hasil dari kejadian sosial, ekonomi, dan politik, namun ada pendekatan lain yang melihat bahwa akuntansi dapat membentuk lingkungannya dengan interaksi sosial (*socially constructing*).

Akuntansi bukan hanya mekanisme teknis untuk menyampaikan informasi. Akuntansi berevolusi sebagai alat akuntabilitas (akuntabilitas) (Parker, 1990), yang berperan sangat penting dalam mencatat aktivitas sosial dan membentuk masyarakat (Dillard, 1991; McMillan, 2004).

(Collins, 2004) mendefinisikan akuntabilitas atau pertanggungjawaban sebagai fakta bertanggung jawab kepada seseorang untuk sesuatu. Akuntabilitas adalah mekanisme akuntabilitas bagi seseorang (pihak) kepada (partai) dengan tujuan transparansi informasi. Akuntabilitas yang dibutuhkan untuk menjalankan organisasi yang terlibat dengan masyarakat (Lehman, 1999, 2005) karena kehadirannya dapat memberi efek baik atau buruk bagi masyarakat.

Accounting adalah proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu organisasi (biasanya disebut takmir) sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya masjid. Pencatatan itu dilakukan sesuai dengan prinsip keadilan, kebenaran dan akuntabilitas. Masjid akuntansi juga bertujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan.

Masjid adalah entitas publik dimana nilai-nilai spiritual Islam berkembang dan nilai-nilai spiritual yang seringkali tidak dapat didamaikan dengan nilai-nilai materialisme lebih banyak terdapat di entitas pelaporan akuntansi lainnya seperti perusahaan atau entitas sektor publik yang berbagi. Booth (1993) menjelaskan bahwa, pemisahan kehidupan spiritual dan duniawi menempatkan akuntansi sebagai sains yang didasarkan pada pemahaman sekuler, memimpin institusi keagamaan seperti gereja, mentolerir peran akuntansi pada batas yang mendukung kegiatan spiritual, tidak terintegrasi dalam mendukung Tugas keagamaan suci. Sebagai ilmu pengetahuan, akuntansi pada dasarnya adalah alat yang dapat menunjang kinerja entitas dimana praktik akuntansi.

Tujuan utama akuntansi adalah untuk membantu akuntabilitas (Lewis, 2006) Masjid adalah organisasi nirlaba yang harus mempertanggungjawabkan akuntabilitasnya kepada masyarakat. (Sulaiman, Siraj, & Ibrahim, 2008). Kategori-kategori masjid sebagai salah satu organisasi sektor publik yang beroperasi untuk tujuan nirlaba. Organisasi nirlaba memiliki karakteristik tunggal yang tidak berfungsi dalam usaha komersial mereka, seperti kepemilikan, pengukuran kinerja, latar belakang pendidikan pribadi dan tata kelola (Duncan & Flesher, 2002).

Maliah Sulaiman et al., 2008; 2009 menemukan bahwa, penggelapan dana dari organisasi keagamaan (masjid) lebih sering terjadi karena kurangnya akuntabilitas dan kurangnya komitmen terhadap akuntansi. Sementara itu, komite masjid negara Said, Mohamed, Sanusi dan S.Yusuf (2013) perlu membuat strategi pengendalian internal yang efektif untuk memperbaiki kinerja keuangan. Kontrol internal yang baik meningkatkan transparansi masjid yang meningkatkan



kepercayaan para donor untuk menyumbangkan lebih banyak dana ke masjid. (Maliah Sulaiman dkk., 2009).

### **Potensi Ekonomi Masjid**

Beberapa masjid di Indonesia sudah mengembangkan potensi ekonominya. Banyak kajian yang menunjukkan di masjid-masjid kota besar, masjid mempunyai berbagai bidang usaha, antara lain (Yani, 2012):

1. Penyewaan gedung
2. Parkir
3. Koperasi Syariah
4. Kantin
5. BMT
6. Lembaga Kursus
7. Pelatihan dan Konsultasi

### **Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan**

Ketika ingin membicarakan peningkatan kesejahteraan masyarakat berarti ada dua hal yang dapat dilihat, yaitu: penambahan pendapatan dan atau penurunan kemiskinan. Masih belum ada definisi kemiskinan yang diterima secara universal (Tambunan, 2003). Karena Kemiskinan bersifat multi-dimensi, karena memiliki dimensi pendapatan dan non-pendapatan Biasanya terjalin, selalu ada difficulty dalam menentukan tempat untuk menarik garis Antara orang miskin dan yang "tidak miskin".

Tipologi di daerah perkotaan, golongan miskin biasanya menunjuk pada rumah tangga yang mengandalkan pendapatan dari buruh dan sektor informal. Khususnya sektor informal sangat bervariasi seperti buruh kasar, pedagang yang tidak bermodal atau bermodal kecil. Kebanyakan orang miskin melakukan pekerjaan ganda. Misalnya di daerah perdesaan seorang sebagai petani sawah dapat saja menjadi buruh tani, tukang dan buruh lainnya. Seorang buruh dapat saja merangkap sebagai tukang atau buruh angkat. Demikian juga daerah perkotaan, seorang pegawai rendah merangkap sebagai tukang ojek atau buruh serabutan.

Di Indonesia, kemiskinan diukur dengan membandingkan konsumsi rumah tangga per kapita. Dengan garis kemiskinan sebagaimana disusun oleh Badan Pusat Statistik (Alisjahbana

dan Yusuf, 2003). Jika pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita berada di bawah Garis kemiskinan masing-masing, maka rumah tangga dianggap miskin.

### **Penelitian sebelumnya terkait Potensi Ekonomi Masjid**

Setelah membahas penelitian saat ini di atas, ada beberapa gap penelitian yang dikaji oleh studi ini, penelitian sebelumnya (Said, Sanusi, & Yusuf, 2013) melakukan studi tentang masjid tanpa hubungan pertanggungjawaban. Namun, (Sulaiman, Siraj, & Ibrahim, 2008) menggunakan kerangka akuntabilitas melalui metodologi campuran di masjid-masjid Malaysia. Penelitian sebelumnya dilakukan di Malaysia. Namun, penelitian kali ini mengeksplorasi pertanggungjawaban secara keseluruhan dalam hal proses pertanggungjawaban di Indonesia. Adnan (2013) melakukan penelitian deskriptif mengenai pengelolaan keuangan masjid di Yogyakarta dengan sampel sebanyak 49 masjid. Shaharuddin dan Sulaiman (2015) meninjau pengungkapan keuangan dan praktek penganggaran di 39 masjid Trengganu. Sedangkan Yasmin et.al (2014) meneliti pengkomunikasian akuntabilitas organisasi berbasis keagamaan di Inggris. Yasmin et.al menemukan pelaksanaan akuntabilitas oleh 1.551 lembaga social agama Islam dan 341 lembaga social agama Kristen, yang dikelompokkan dalam ukuran kecil, medium, besar dan sangat besar.

Beberapa riset sebelumnya hanya membahas pengelolaan keuangan masjid dan potensi ekonomi dari satu - tiga masjid (Imran, 2008; Abshari 2011; Suwanto, 2012; Dalmeri, 2014; Aisyah, 2016 dan Suryanto, 2016). Riset Adnan melihat bagaimana pengelolaan keuangan 49 masjid di Yogyakarta, tanpa melihat potensi ekonominya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan riset ini bertujuan memetakan potensi ekonomi berbasis di wilayah Tangerang Selatan. Sejauh ini kami belum menemukan riset yang membahas mengenai potensi ekonomi masjid dikaitkan dengan potensi lapangan pekerjaan dan potensi peningkatan penghasilan dengan mengoptimalkan potensi tadi.

## **Metodologi**

### **Metode Pemberdayaan**

Metode Pemberdayaan untuk PpMD Berbasis Riset ini menggunakan CBR (Community Based Research). Metode CBR melibatkan berbagai pihak terkait dalam hal ini adalah pengurus dan jamaah masjid, staf kelurahan dan Dewan Masjid Kota Tangerang Selatan.

Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dalam hal ini adalah pengurus dan jamaah masjid di wilayah Tangerang Selatan. Pengumpulan data primer melalui kuesioner, observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada yaitu dokumen-dokumen yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini data-data yang kami dapatkan dari Masjid, Dewan Masjid Indonesia, Kantor Kecamatan dan Kantor Walikota Tangerang Selatan terkait data kemasjidan dan profil demografinya serta laporan keuangan masjid. Ruang lingkup CBR (Community Based Research) ini adalah pemetaan potensi ekonomi berbasis masjid di Tangerang Selatan. Hasil pemetaan ini dapat menjadi rujukan untuk pengabdian masyarakat selanjutnya dalam rangka memaksimalkan potensi ekonomi masjid untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kuesioner diberikan ke pengurus Masjid. Kuesioner diadaptasi dari Adnan (2013), Maliah (2015) dan Yasmin et.al (2014). Kuesioner memuat profil responden (5 pertanyaan), informasi masjid (9 pertanyaan) dan aspek keuangan masjid (26 pertanyaan).

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini ada 5 orang. Mahasiswa ini adalah yang sudah mengikuti mata kuliah metode penelitian dan mata kuliah akuntansi keuangan syariah agar mereka dapat memahami pengelolaan keuangan masjid. Mahasiswa dan Dosen akan menyebarkan kuesioner ke 54 kelurahan di Tangerang Selatan. Sampel diambil sebanyak 3-5 masjid per kelurahan, sehingga terkumpul data sekitar 200 masjid.

#### Riset masjid

No.	NIM	Nama	Lokasi Survey
1	11140820000023	SULASTRI	Setu
2	11140820000028	VINO MAULANA	Ciputat dan Ciputat Timur
3	11140820000097	DARIS MUJIB RACHMAT	Pamulang
4	11140820000104	ACHMAD RYZKY	Serpong & Serpong Utara
5	11140820000091	LIANA KHODIJAH	Pondok Aren

#### **Tahapan Proses**

Tahapan proses yang akan dilakukan di lapangan dalam pengabdian masyarakat berbasis riset ini sebagai berikut:

1. Observasi dan wawancara ke kelurahan dan kecamatan mengenai jumlah masjid, jumlah jamaah masjid dan potensi ekonomi masjid di masing-masing kelurahan di Tangerang Selatan ekonomi masjid.
2. Memilih sampel, dengan menggunakan judgment sampling, dengan mempertimbangkan: 1) masjid berlokasi di jalan utama lingkungan kelurahan/kecamatan, 2) luas masjid, 3) jumlah jamaah dan 4) beragamnya aktivitas masjid.
3. Memetakan potensi ekonomi masjid di masing-masing kelurahan
4. Wawancara mendalam dengan pengurus masjid
5. Wawancara dengan Pengurus Dewan Masjid Indonesia (DMI) tingkat Kecamatan dan Kota Tangerang Selatan
6. Wawancara dengan Kementrian Agama dan Dinas Sosial di Kota Tangerang Selatan
7. Membuat laporan dan mempublikasikan hasil riset kepada LP2M, Pengurus Masjid, DMI dan Pemerintahan Kota Tangerang Selatan.

#### **Mekanisme keterlibatan pihak terkait**

1. **Dosen**, membuat instrument penelitian, wawancara dengan kecamatan dan DMI serta Pemkot Tangsel, menganalisis data dan membuat laporan kajian serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak terkait.
2. **Mahasiswa**, menyebarkan kuesioner ke pengurus masjid, mengumpulkan data demografi warga dari kelurahan dan mengolah data.
3. **Pengurus masjid**, memberikan informasi mengenai potensi ekonomi masjid
4. **Kelurahan**, memberikan informasi demografi kelurahan serta nama dan lokasi masjid yang terdapat di kelurahan tersebut.
5. **DMI**, wawancara untuk usaha mengoptimalkan potensi masjid dan kendala-kendalanya.
6. **Pemkot Tangsel**, wawancara untuk kebijakan dan program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat Tangsel.

#### **Manfaat Pemberdayaan**

Program pemberdayaan masyarakat berbasis riset ini, mempunyai berbagai manfaat bagi sejumlah pihak terkait.

1. Bagi komunitas target sasaran;
2. Bagi Dosen (ilmu dan praktik); menerapkan ilmu akuntansi khususnya akuntansi Islam dan akuntansi social. Hasil kajian juga dipublikasikan dalam jurnal dan buku. Sehingga hasil

program ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan menerapkan 2 tri dharma perguruan tinggi, yaitu riset dan pengabdian.

3. Bagi institusi UIN; kegiatan ini menjadi sumbangan pemikiran dari UIN Jakarta untuk Pemkot Tangsel guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun pengentasan kemiskinan. Dengan program ini UIN menghasilkan riset yang berguna bagi pemerintah dan masyarakat Tangsel. Jika hasil program pengabdian masyarakat berbasis riset ini dapat dipublikasikan di jurnal terindeks Scopus ataupun jurnal internasional lainnya dapat meningkatkan reputasi UIN menuju world class university.

### **Sasaran dan Target (Outcome)**

Sasaran dalam kegiatan ini adalah pengurus masjid dan masyarakat kota Tangerang Selatan khususnya yang berada di sekitar masjid yang menjadi sampel program pengabdian masyarakat berbasis riset ini.

Program pengabdian masyarakat berbasis riset ini ditargetkan akan menghasilkan outcome berupa:

1. Pemetaan potensi ekonomi masjid
2. Potensi peningkatan pendapatan masyarakat
3. Publikasi dalam bentuk jurnal (internasional) dan buku.

### **Referensi**

- Adnan, M.A. 2013. An Investigation of the Financial Management Practices of the Mosques In The Special Region of Yogyakarta Province, Indonesia. *Proceeding of Sharia Economics Conference- Hannover , 9 February 2013*
- Mohammed, I. S., Aziz, N. H., Masrek, M. N., & Daud, M. N. (2014). Mosque fund Management ; Issues on Accountability and Internal Audit. *Procedia Social and Behavioral sciences* , 189-194.
- Alshammari, A. S., Rali, Rasli, A., Alnajem, M., & Arshad, A. S. (2014). An Exploratory study on the relationship between organization innovation and performance of non profit organizations in Saudi Ar. *Procedia Social and Behavioral Sciences* , 250-256.
- Cresswell, J. C. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3<sup>rd</sup>. United States: Sage Publication.
- Abdul Rahman, A. R. (1998). An Interpretative Inquiry of Accounting Practices in Religious Organizations. *Financial Accountability and Management* , 11 (1), 183-201.

- Sulaiman, M. (2007). The internal control procedures of Mosques in Malaysia. *Revista Universo Contabil* .
- Anzar, D., & Mukhtar. (2010). *Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan di Mesjid*. Banten: Univ.Sultan Ageng Tirtayasa.
- Greenlee, J., Fischer, M., Gordon , T., & Keating , E. (2007). An investigation of fraud in non profit organizations, occurrences and deterrents. *Non Profit and Voluntary Sector* , 676-694.
- Duncan, J., & Flesher, D. (2002). Does your crurch have appropriate internal control for cash receipt. *National Public Accountant* , 15-20.
- Ebrahim, A. (2003). Accountability in Practices; Mechanisms for NGOs. *World Development* , 56-87.
- Ahmad , Z. (2010). Accountability of management;insight from praxis of nongovernemntal organization(NGO). *7 th International conference institute of islamic thought and civilization*. bangi.
- Sulaiman, M., Siraj, S., & Ibrahim, H. (2008). Internal Control System in West Malaysia'sState Mosques. *American Journal of Islamic Social Sciences* , 63.
- Dubnick, M. (2002). Seeking salvation for Accountability. *Annual meeting of American Political Science Association* .
- Roberts, J. (1996). *From disipline to dialogue;individualizing and socializing forms of accountability*. London: Thomson Businees Press.
- Fitri, Y. (2014). *Accountability in Managing Funds;The case study of selected mosque in kalimantan*. Thesis.
- Lewis, M. (2006). Accountability and Islam. *Fourth International Conference on Accounting and Finance in Transition*. Adelaide.
- Shahul Hameed, M. (2000). *The Need for Islamic Accounting; Perceptions of its Objectives and Characteristics by Malaysian Accountants and Academics*. University Dundee.
- Said, M., Sanusi, Z., & Yusuf, S. (2013). Financial Management Practices in religious Organizations: An Emprical Evidence of Msoque in Malaysia. *International Business Research* , 111-119.
- Shaharuddin, Shahida & Maliah Sulaiman. 2015. Financial Disclosure and Budgetary Practices of Religious Organization: A Study of Qaryah Mosquea in Kuala Trengganu. *Gadjah Mada International Journal of Business* Vol.17, No.1: 83-101
- Masrek, M.N. et al., 2014. Internal Financial Controls Practices of District Mosques in Central Region of Malaysia. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 5(3), pp.255–258.
- Mohamed, intan S. et al., 2015. Mosques Fund Management : A Study on Governance and Internal Controls Practices 2 Literature Review. , (SEPTEMBER), pp.45–50.

Mohamed, I.S. et al., 2014. Mosque Fund Management: Issues on Accountability and Internal Controls. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, pp.189–194.

Source: <https://almanhaj.or.id/2524-pengertian-masjid.html>

Siskawati., Ferdawati., and Surya, F. 2015. “Model Akuntabilitas Organisasi Non Profit Pada Masjid” *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1 Maret 2015. pp 29 - 41

Simanjuntak, D.A and Y. Januarsi. 2011. Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid, *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*

Randa. F. 2011. Rekonstruksi Konsep Akuntabilitas Organisasi Gereja (Studi Etnografi Kritis Inkulturatif pada Gereja Katolik di Tana Toraja), *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*

Silvia, J. and M. Ansar. 2011. Akuntabilitas dalam Perspektif Gereja Protestan (Studi Fenomenologis pada Gereja Protestan Indonesia Donggala Jemaat Manunggal Palu), *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*

Dillard, F.J. 1991. Accounting as a Critical Social Science, *Accounting, Auditing dan Accountability Journal*, 4 (1): 8-28

Ronald S. Badu. 2014. “Studi Ethnosains: Dilema Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pelaporan Sumbangan Donatur dan Pengelolaan Keuangan Masjid” (Studi Kasus Di Kabupaten Gorontalo). <http://repository.ung.ac.id/riset/show/1/1087/studi-ethnosains-dilema-transparansi-dan-akuntabilitas-dalam-pelaporan-sumbangan-donatur-dan-pengelolaan-keuangan-masjid-studi-kasus-di-kabupaten-gorontalo.html>

Vejzagic, Mirza. The Concept Of Corporate Reporting From An Islamic Perspective: An Overview. [https://www.academia.edu/1327908/The\\_Concept\\_of\\_Corporate\\_Reporting\\_from\\_an\\_Islamic\\_Perspective\\_An\\_Overview](https://www.academia.edu/1327908/The_Concept_of_Corporate_Reporting_from_an_Islamic_Perspective_An_Overview)

Badan Pusat Statistik. 2017. Kota Tangerang Selatan dalam Angka 2016.

IDEAS. 2017. Peta Kemiskinan Indonesia

<http://simas.kemenag.go.id/>

Yasmin, S, Haniffa, R & Hudaib, M. 2014. Communicated Accountability by Faith-Based Charity Organisations. *Journal of Business Ethics* (122) 103-123

Yani, A. 2013. Manajemen Masjid Modern. Jakarta: Penerbit Khairu Ummah